

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan kesehatan salah satu komponen penting dalam pembentukan perilaku dan sikap pencegahan penyakit. Pengetahuan yang memadai menjadi dasar terbentuknya sikap positif yang memengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan tindakan preventif maupun promotif (Kaka dkk., 2021). Sikap positif terbentuk ketika individu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang risiko, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang konsisten. Dalam konteks kesehatan gigi, sikap terhadap kebersihan mulut dan teknik menyikat gigi yang benar sangat mempengaruhi kesehatan periodontal seseorang. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko masalah periodontal, termasuk resesi *gingiva* (Tandigau dkk., 2023).

Resesi *gingiva* terjadi dengan tanda margin *gingiva* bergeser ke arah apikal sehingga permukaan akar terbuka. Kondisi ini dapat menimbulkan sensitivitas, meningkatkan risiko karies akar serta mengganggu estetika jaringan periodontal. Secara global, penyakit periodontal merupakan kondisi yang paling sering dijumpai pada dewasa muda, dengan prevalensi yang dilaporkan berkisar antara 4-76% di negara maju dan 50-90% di negara berkembang. Penyakit periodontal yang parah menjadi salah satu penyebab utama kehilangan gigi multipel pada usia dewasa (Wang dkk., 2025).

Penelitian lintas negara di Eropa juga melaporkan prevalensi resesi *gingiva* sebesar 87,9%, sejalan dengan tinjauan sistematis yang menunjukkan angka 84,9% (West dkk., 2024). Hasil penelitian terkini ditunjukkan bahwa prevalensi resesi *gingiva* cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Studi (Shrestha dkk., 2025) menemukan bahwa resesi *gingiva* dialami oleh 48,7% individu berusia 20-29 tahun dan meningkat menjadi 90,6% pada usia 50-60 tahun. Sementara itu, dalam penelitian Robo dkk. (2021) menemukan fakta bahwa prevalensi resesi *gingiva* tertinggi ditemukan pada kelompok usia 20-30 tahun, yaitu mencapai 56%. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa resesi *gingiva* merupakan masalah yang dapat berkembang sejak usia muda, sehingga membutuhkan perhatian lebih dalam konteks pencegahan.

Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan adanya berbagai gejala gangguan periodontal pada populasi usia 15-44 tahun dengan prevalensi berkisar antara 0,56% hingga 8,4%, seperti gusi bengkak sebesar 7,8%, gusi mudah berdarah 8,4%, seriawan berulang minimal empat kali 4,6%, dan seriawan tidak sembuh 0,56%. kondisi ini menggambarkan adanya faktor risiko yang dapat berkembang menjadi masalah periodontal yang lebih serius, termasuk kehilangan pelekatan yang pada akhirnya berkontribusi pada terjadinya resesi *gingiva*. Laporan Riskesdas 2018 juga mencatat bahwa kelompok usia 15-44 tahun memiliki rata-rata sekstan dengan kehilangan pelekatan kategori ringan yang cenderung progresif menuju tingkat sedang hingga parah seiring bertambahnya usia. Kondisi nasional ini menunjukkan

bahwa masalah periodontal, termasuk resesi *gingiva*, berpotensi meningkat apabila tidak diimbangi dengan wawasan dan perubahan sikap.

Provinsi daerah istimewa Yogyakarta masuk ke dalam 15 provinsi dengan angka permasalahan gigi dan mulut tertinggi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Rendahnya perilaku preventif dan kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi menjadi faktor yang memperburuk kondisi periodontal masyarakat. Faktor perilaku, terutama teknik menyikat gigi, merupakan salah satu penyebab utama resesi *gingiva* pada dewasa muda. Menurut penelitian yang dilakukan (Tandigau dkk., 2023) menemukan adanya hubungan kuat antara teknik menyikat gigi horizontal dengan kejadian serta tingkat keparahan resesi *gingiva*. Teknik tersebut memberikan tekanan mekanis berlebih pada margin *gingiva* sehingga meningkatkan risiko terjadinya resesi, khususnya pada individu yang tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai metode menyikat gigi yang benar, oleh karena itu perlu penanganan dan edukasi yang tepat.

Edukasi kesehatan gigi masih banyak mengandalkan media konvensional seperti leaflet atau penyuluhan tatap muka, yang memiliki keterbatasan dari segi interaktivitas dan daya tarik visual. Seiring berkembangnya teknologi digital, media edukasi berbasis interaktif memiliki potensi lebih besar untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat (Prabadewanti dkk., 2024). *Interactive e-booklet gumrescue* diusulkan sebagai solusi inovatif karena mampu mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan video secara bersamaan. Fitur video di dalam *e-booklet* ini dinilai lebih efektif dalam memvisualisasikan informasi kompleks, termasuk demonstrasi teknik menyikat

gigi yang benar untuk mencegah trauma pada gusi. Penyajian informasi dalam format audiovisual juga memudahkan proses transfer pengetahuan sehingga lebih mudah diterima oleh dewasa muda sebagai sasaran penelitian (Zahwa, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2025 di Dasawisma wilayah RT002/030 Trihanggo didampingi oleh ketua Dasawisma RT002/030, Trihanggo dengan pengisian kuesioner dan observasi pada perwakilan 15 anggota yang masuk ke dalam inklusi menunjukkan bahwa 93% responden belum pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai resesi *gingiva*. Sebanyak 60% responden memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan keras agar merasa lebih bersih, dan 53% ditemukan memiliki kasus resesi *gingiva*. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya edukasi dan praktik menyikat gigi yang tidak tepat merupakan persoalan nyata di masyarakat dan memerlukan intervensi edukatif yang efektif dan menarik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media *interactive e-booklet gumrescue* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan resesi *gingiva* pada dewasa muda.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh media *interactive e-booklet Gumrescue* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan resesi *gingiva* pada dewasa muda?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh media *interactive e-booklet Gumrescue* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan resesi *gingiva* pada dewasa muda.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengetahuan pencegahan resesi *gingiva* sebelum dan sesudah pemberian media interaktif *e-booklet Gumrescue* pada kelompok eksperimen.
- b. Diketuinya sikap pencegahan resesi *gingiva* sebelum dan sesudah pemberian media interaktif *e-booklet Gumrescue* pada kelompok eksperimen
- c. Diketuinya pengetahuan pencegahan resesi *gingiva* sebelum dan sesudah pemberian media *e-leaflet* pada kelompok kontrol
- d. Diketuinya sikap pencegahan resesi *gingiva* sebelum dan sesudah pemberian media *e-leaflet* pada kelompok kontrol

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya promotif di bidang ilmu kedokteran gigi bidang periodontologi guna mengetahui pengaruh media *interactive e-booklet interactive gumrescue* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan resesi *gingiva* pada dewasa muda.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat digunakan untuk menambah ilmu, wawasan dan pengalaman pada waktu melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh media interaktif *e-booklet gumrescue* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan resesi *gingiva* pada dewasa muda.

b. Bagi institusi

- 1) Dapat digunakan sebagai salah satu acuan dan referensi produk digital di perpustakaan Kemenkes Poltekkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi berkaitan dengan pengetahuan dan sikap pencegahan resesi *gingiva*.
- 2) Dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar Kemenkes Poltekkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi berkaitan dengan media digital promosi kesehatan.
- 3) Dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa dan dosen dalam pengembangan keterampilan pada bidang teknologi media pembelajaran.

c. Bagi responden

- 1) Dapat digunakan untuk memberikan informasi pengetahuan dan sikap pencegahan resesi *gingiva*.
- 2) Dapat menjadi media promosi kesehatan secara digital

F. Keaslian Penelitian

Berbagai media telah digunakan untuk menambah wawasan kesehatan gigi dan mulut seperti e-booklet, video, dan game. Walaupun media tersebut terbukti dapat menambah wawasan pengetahuan responden, penelitian ini berfokus pada media *interactive e-booklet gumrescue* sebagai media pembelajaran yang interaktif, penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya adalah:

1. Prabadewanti (2024) berjudul “Pengaruh Edukasi Media *E-booklet Gingibooks* terhadap Pengetahuan Gingivitis pada Remaja”. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup variabel independen/variabel bebas yaitu *e-booklet* sebagai variabel intervensi dan penerapan desain penelitian kuasi-eksperimental. Perbedaannya yaitu pada variabel dependen/variabel terikat yaitu pengetahuan gingivitis, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji pencegahan resesi *gingiva* lalu perbedaan kedua, fokus media intervensi dalam penelitian ini adalah pada pengembangan *e-booklet* dengan fitur interaktif, sementara penelitian sebelumnya menggunakan *e-booklet* sebagai media penyampaian informasi digital. Hasil studi tersebut mengonfirmasi bahwa penggunaan media *e-*

booklet efektif dan berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai gingivitis dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$.

2. Rahmadhani (2023) dengan judul: “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan tentang Resesi *Gingiva* pada Kelompok Ibu Posyandu”. Persamaan utama penelitian ini adalah pada variabel dependen/variabel terikatnya, yaitu sama-sama mengukur resesi *gingiva*. Perbedaan mendasar terletak pada variabel independen yaitu media video dan kelompok usia yang diteliti. Penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang resesi *gingiva* dengan nilai $p = 0,005 < 0,05$.